

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di era globalisasi sekarang ini, perusahaan diharuskan agar dapat tetap eksis dalam pasar global, khususnya industri manufaktur di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan kompetitif daripada perusahaan lainnya. Salah satunya perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus menjamin keberlangsungan perusahaan dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan itu. Sehingga, laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk mengelola angka laba dengan menggunakan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari beberapa keputusan, seperti adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik atau meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003). Situasi inilah memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Upaya merekayasa

informasi telah menjadi faktor utama yang mengakibatkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Desai dan Dharmapala (2006) dalam Wahab & Holland (2012), berpendapat bahwa ketika asimetri informasi yang ada antara manajer dan pemegang saham sehubungan dengan perencanaan pajak, hal ini dapat memudahkan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri dan menghasilkan hubungan negatif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menjadi isu sentral karena merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) yaitu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholders* (Hairu, 2009) dalam Astutik & Mildawati (2016). Manajemen yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan, sedangkan investor berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit setinggi mungkin dengan bunga yang rendah, namun kreditor hanya ingin membayar pajak serendah mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi-tingginya.

Laba berkaitan erat dengan pajak karena besarnya pajak yang akan dibayarkan itu dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diterima suatu perusahaan, sehingga laba yang mengalami peningkatan akan menyebabkan meningkatnya jumlah pajak yang dibayarkan. Dengan adanya keinginan pihak

manajemen untuk menekan dan membuat pajak serendah mungkin, maka pihak manajemen cenderung meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008).

Perencanaan pajak (*tax planning*) yang baik akan meminimalisir beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan terkait dalam pelaporan laba perusahaan. Jika laba perusahaan itu tinggi, maka beban pajaknya pun juga tinggi. Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak, dimana peningkatan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Lestari *et al*, 2014) dalam Hidayat & Hairi (2016). Umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan

bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba. Sampai saat ini, perbedaan hasil yang terdapat dalam beberapa penelitian ini merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah apakah perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*) perusahaan manufaktur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk menggali dan mengetahui perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*) perusahaan manufaktur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### 1.4.1 Manfaat Praktisi

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran, kritik dan saran.
2. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 1.4.2 Manfaat Teori

Secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi penelitian lanjutan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan terutama perusahaan manufaktur.

